

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber kekayaan bagi negara Indonesia adalah Sumber Daya Alam (SDA). Jika SDA dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, tentu akan mendapatkan hasil yang baik juga. SDA yang melimpah dapat dimanfaatkan melalui berwirausaha. Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan berwirausaha. Masyarakat dapat menghasilkan pendapatan sendiri dan meningkatkan potensi lapangan kerja baru. Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil dan menengah memegang peranan penting, terutama dalam hal jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil dan menengah tersebut. Kondisi perekonomian yang fluktuatif di Indonesia membuat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi jalan keluar yang baik untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.²

Tujuan pemberdayaan UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil,

² Listiorini dan Ika, "Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UMKM Mitra Binaan Bank Sumut Medan", Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4 (1), (Medan: FEB UNHAR, 2018), hal. 1

dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.³

UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi strategis yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi baik negara maju maupun negara berkembang. Peran penting yang dimaksud adalah selain mampu melakukan perluasan pada kesempatan usaha, UMKM juga memberikan manfaat seperti perluasan kesempatan kerja yang dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Selain itu, UMKM juga dapat memberikan kontribusi positif baik secara makro maupun mikro yaitu dengan menyerap tenaga kerja, meningkatkan permintaan dan meningkatkan daya beli masyarakat serta pertumbuhan investasi.⁴

UMKM adalah suatu jenis usaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi yang luas, berperan dalam proses pemerataan, peningkatan pendapatan bagi masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan aktif dalam peningkatan stabilitas nasional.⁵ UMKM dipandang sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel di dalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi,

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 5 dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>, diakses tahun 2017

⁴ Romy Eka, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru)", JOM FEB, 1(1), (Pekanbaru: Universitas Riau, 2018), hal. 2

⁵ Kadek Neti Mutiari dan Agus Pertama, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM", JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 12(01), (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2021), hal. 878

sehingga tetap mampu meningkatkan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM tersebut dapat diatasi.⁶

Kendala yang paling umum dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah kurangnya pendanaan yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk memperluas dan mengembangkan usahanya. Pelaku UMKM perlu melibatkan pihak ketiga seperti pihak bank dan penyedia dana dalam hal bantuan modal atau dana tambahan agar usaha yang dirintis bisa sukses. Pelaku UMKM yang melibatkan pihak ketiga, harus memenuhi persyaratan yaitu adanya laporan keuangan dari usaha yang dijalankan.⁷

Masalah utama pelaku UMKM adalah pada pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang belum sesuai standar. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi. Pelaporan UMKM pada umumnya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya.⁸

⁶ Marsella Rahma dan Elfan Kaukab, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)", *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1) 131-139, (Wonosobo: Universitas Sains Al-Quran, 2019), hal. 132

⁷ Roal Hasani dan Rintan Nuzul Ainy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)", *Jurnal FEB*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2019), hal. 1

⁸ Diajeng Amatulloh A.R., Misrin Hariyadi dan Andrianto, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM", *Jurnal Balance*, 16(1), (Surabaya: FEB Universitas Muhammadiyah, 2019), hal. 32

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk semua pelaku bisnis, baik bisnis yang kecil maupun besar, karena baik atau buruknya kinerja sebuah bisnis dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan pelaku usaha yang dibuat dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan bagi para pelaku usaha sangatlah penting, namun para pelaku bisnis seperti UMKM masih mengabaikan pentingnya laporan keuangan. Tanpa adanya laporan keuangan, akan sulit untuk melihat suatu usaha berjalan dengan baik atau tidak.

Untuk membuat laporan yang diharapkan, para pelaku UMKM harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada tahun 2009, standar akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam penerapannya, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Dalam mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan dapat berinovasi dengan baik, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI menyusun SAK yang lebih sederhana dibandingkan oleh SAK ETAP dan saat ini DSAK telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah efektif berlaku per 1 Januari 2018 yang akan digunakan untuk para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.⁹

⁹ Febrianti, Galuh Artika, dan Agung Sri Wardhani, "Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya", *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12 (2), (Surabaya: Politeknik Ubaya, 2018) hal. 115

Berbicara mengenai UMKM, Kabupaten Trenggalek memiliki 143.975 pelaku UMKM.¹⁰ Di Kabupaten Trenggalek, sektor UMKM merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan di tengah pandemi. Berbagai upaya dilakukan Pemerintah Kabupaten Trenggalek untuk memulihkan perekonomian, seperti melalui program Lima Ribu Pengusaha Perempuan Baru, Launching Galeri Djoeng sebagai salah satu bangunan yang memasarkan produk UMKM hingga mendatangi pelaku UMKM untuk mengadakan sosialisasi terkait pengembangan usaha. Namun, dari upaya yang diharapkan memulihkan perekonomian ini ternyata hasilnya tidak maksimal. Tidak sedikit UMKM di Kabupaten Trenggalek yang masih dalam kondisi sebelumnya. Kondisi UMKM dimana tidak ada sentuhan kreatifitas di dalamnya serta pelaku UMKM yang gagap teknologi sehingga belum mengenal pasar digital. Selain itu, belum ada gerakan inovatif sehingga pendapatan tiap unit UMKM yang relatif statis.¹¹

Tahun 2019, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Trenggalek melakukan penyuluhan terkait SAK EMKM pada Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha dalam upaya memperluas wawasan, menumbuhkan dan memberdayakan UMKM. Upaya yang dilakukan masih terbilang kurang dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh UMKM dikarenakan pelaku UMKM masih kesulitan dalam mendapatkan pinjaman modal operasional baik dari BPR, Bank Konvensional hingga Bank Syariah. Hal ini disebabkan banyaknya

¹⁰ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dalam <http://umkm.depkop.go.id/>, diakses tahun 2023

¹¹ Kompasiana.com, “Apa Kabar UMKM Trenggalek?” dalam <https://www.kompasiana.com/fatasyaulya1772>, diakses 9 September 2021

UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi.¹²

Kualitas SDM dapat diukur dari tingkat pendidikan dan kemampuannya pada bagian keuangan. Kualitas SDM adalah kemampuan SDM untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.¹³ Untuk mengelola usaha agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik, pemilik usaha harus dibekali dengan ilmu dan pengetahuan, karena SDM yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang baik, pastinya jika saat terjadi kendala, ia mampu mencari solusi atas permasalahan tersebut. Pemilik usaha juga harus memiliki pengetahuan dibidang keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan atas usaha yang dikelola. SDM yang berkualitas tentunya dapat menyusun laporan keuangan dengan baik berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, artinya waktu yang dibutuhkan dalam menyusun tidak lebih dari waktu yang telah ditentukan.¹⁴

Pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi informasi, tentu akan memudahkan dalam proses penyajian laporan keuangan. Pelaku UMKM sudah

¹² Aviyanti Putri dan Cantika Sari Siregar, "Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Pengaruh Sosial dan Individualisme Terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM", *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6 (2) 1598-1608, (Surabaya: Universitas Surabaya, 2022), hal. 1598

¹³ Ketut Eny Suastini, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi dan Nyoman Putra Yasa, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng)", *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9 (3), (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2018), hal. 169

¹⁴ Afida Dwi Cahyani, Sri Mulyani dan Nita Andriyani Budiman, "Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan", *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, (Kediri: FEB UNP, 2020), hal. 15

seharusnya mendapat sosialisasi pencatatan laporan keuangan berbasis komputerisasi dari Dinas Usaha Mikro setempat. Hal ini tentunya dapat memberikan manfaat positif bagi pelaku UMKM dalam mengukur perekonomian usahanya dengan melakukan pencatatan keuangan kapan saja dan dimana saja. Informasi akuntansi yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga dasar pertimbangan seperti pembelian bahan baku dan alat-alat produksi, penentuan harga, pengajuan permohonan pembiayaan kepada bank dan pengembangan sumber daya manusia serta menambahkan aset usaha. Informasi keuangan yang sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM mengevaluasi kondisi usaha, sehingga menjadikan lebih berkualitas. Pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus disiapkan dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi. Informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk mengukur perkembangan usaha.¹⁵

Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.¹⁶ Semakin luas pemahaman akuntansi seseorang, maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar

¹⁵ Diadjeng Amatulloh A.R., Misrin Hariyadi dan Andrianto, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM..."

¹⁶ Marsella Rahma dan Elfan Kaukab, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi,...", hal. 133

peraturan yang berlaku, karena diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM. Pengetahuan atau pemahaman mengenai akuntansi khususnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM masih sangat rendah, sehingga belum menyadari dan belum dapat merasakan manfaat yang dirasakan apabila pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.¹⁷

Perkembangan UMKM perlu mendapat perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berdaya saing. Kebijakan pemerintah perlu diupayakan agar lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.¹⁸

Manajemen keuangan sangatlah penting untuk pelaku usaha maupun wirausaha lainnya, meskipun masih banyak kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya kepedulian dari pelaku UMKM untuk belajar secara individu bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan baik. Ditambah peran pemerintah dalam melakukan kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan bagi UMKM belum maksimal. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya kualitas SDM pelaku UMKM dalam mengelola

¹⁷ Kadek Neti Mutiari, I Gede Agus Pertama Yudiantara, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi,... hal. 879

¹⁸ Maya Yusnita dan Dian Prihardini Wibawa, "Menakar Peran Pemerintah dan Akademisi Terhadap Pengembangan UMKM", *Jurnal Penelitian Ipteks*, 5 (1) 60-70, (Universitas Bangka Belitung, 2020), hal. 61

keuangan usahanya sendiri yang berakibat pada tidak berkembangnya usaha yang dimiliki pemilik usaha tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa, yang dilakukan oleh Adinda Suci Ramadhany yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM secara serempak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Ponorogo. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penambahan variabel kualitas SDM, pemanfaatan TI dan peran pemerintah serta tidak menggunakan variabel sosialisasi UMKM. Penelitian ini dilakukan tahun 2021 pada UMKM yang terdaftar pada Dinas PERDAGKUM.¹⁹

Penelitian terdahulu lainnya yang serupa dilakukan oleh Edricho Wijaya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha dan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kota Jambi tahun 2020. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, dan teknologi informasi baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kota Jambi tahun 2020. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penambahan variabel pemahaman akuntansi dan peran pemerintah serta

¹⁹ Adinda Suci Ramadhany, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Ponorogo", (Ponorogo: Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2021)

tidak menggunakan variabel ukuran usaha. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 pada UMKM yang berada di Kota Jambi.²⁰

Penelitian terdahulu yang serupa juga dilakukan oleh Putu Virayanti yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, persepsi pemilik dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap penyajian laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, persepsi pemilik, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Buleleng. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penambahan variabel kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi dan peran pemerintah serta tidak memakai variabel tingkat pendidikan dan persepsi pemilik. Penelitian dilakukan tahun 2021 pada UMKM Kecamatan Buleleng.²¹

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Akuntansi dan Peran Pemerintah Terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek”

²⁰ Edricho Wijaya, “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM di Kota Jambi Tahun 2020”, (Jambi: Skripsi Universitas Jambi, 2021)

²¹ Putu Virayanti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Persepsi Pemilik dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Buleleng)”, (Bali: Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha Undiksha, 2021)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari kualitas SDM, pelaku UMKM tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi dan kurang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang akuntansi.
2. Tidak semua pelaku UMKM memanfaatkan TI dalam penyajian laporan keuangan usahanya.
3. Tidak semua pelaku UMKM memahami standar akuntansi keuangan bagi UMKM dan proses pencatatan laporan keuangan UMKM.
4. Peran pemerintah terhadap UMKM belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman akuntansi dan peran pemerintah berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek?

4. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek?
5. Apakah peran pemerintah berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman akuntansi dan peran pemerintah terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek.
2. Kualitas sumber daya manusia terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek.
3. Pemanfaatan teknologi informasi terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek.
4. Pemahaman akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek.
5. Peran pemerintah terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberikan kegunaan yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu di bidang akuntansi dan mampu berkontribusi bagi perkembangan konsep penyajian laporan keuangan UMKM. Selain itu diharapkan dapat juga digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terutama dalam melakukan penelitian.

b. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyadari pentingnya pembukuan dan penyajian laporan keuangan.

c. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk dinas usaha mikro dalam mensosialisasikan pentingnya penyajian laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Trenggalek.

d. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh seluruh kalangan akademis atau pihak lain yang membutuhkan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan juga referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa pada masa yang akan datang, sehingga mampu melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dibahas peneliti agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mengambil lima variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu diantaranya:

- a. Variabel dependen yang berupa penyajian laporan keuangan UMKM (Y).
- b. Variabel independen yang berupa kualitas SDM (X1), pemanfaatan TI (X2), pemahaman akuntansi (X3) dan peran pemerintah (X4).
- c. Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Trenggalek.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, pemahaman akuntansi dan peran pemerintah terhadap penyajian laporan keuangan UMKM.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM di wilayah Kabupaten Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu penyajian laporan keuangan UMKM, sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman akuntansi dan peran pemerintah.

- a. Penyajian laporan keuangan UMKM (Y), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.²²
- b. Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuan, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya.²³

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 7

²³ Dawam Raharjo, *Intelektual, Inteligensia dan Perilaku Politik Bangsa*, (Bandung: Mizan, 2010), hal. 355

- c. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang merupakan aspek strategi untuk pengambilan keputusan.²⁴
- d. Pemahaman Akuntansi (X3), adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.²⁵
- e. Peran Pemerintah (X4), peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.²⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan suatu pernyataan secara operasional, praktik/fakta dan secara riil (nyata) dalam lingkup obyek penelitian.²⁷ Secara operasional, penelitian ini menguji adanya kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi,

²⁴ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 83

²⁵ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010), hal. 124

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Surabaya: PT. Raja Grafindo, 2014), hal. 210

²⁷ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 201

pemahaman akuntansi dan peran pemerintah terhadap penyajian laporan keuangan UMKM di Kabupaten Trenggalek.

- a. Penyajian laporan keuangan UMKM memberikan informasi akuntansi yang bisa dipergunakan dalam pencapaian keberhasilan UMKM yang disusun untuk memberikan tinjauan berkala atau pembaruan kemajuan. Pelaporan keuangan wajib mempunyai kualitas informasi yang baik, sehingga bisa dipergunakan dengan optimal bagi pengguna internal maupun eksternal perusahaan.
- b. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari tingkat pendidikan dan kemampuannya pada bagian keuangan. Dalam pengelolaan sebuah usaha, harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten yang didukung dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, sering mengikuti pelatihan dan pendidikan, serta mempunyai pengalaman dan pengetahuan dibidang keuangan.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sebuah usaha, tidak terlepas dari penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan untuk mememanajemen data keuangan suatu perusahaan.
- d. Pemahaman akuntansi dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Semakin luas pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin

meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku.

- e. Peran pemerintah merupakan tindakan yang dilakukan lembaga atau instansi dalam rangka menjalankan kewajiban sebagai pelayan publik yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Terdapat peran pemerintah yang efektif dalam pengembangan UMKM yaitu peran pemerintah sebagai fasilitator, regulator dan katalisator.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas, maka gambaran sistem yang akan disusun ini dibagi menjadi enam bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai teori yang berkaitan dengan objek pembahasan dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

